

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tanaman Tebu (*Saccharum officinarum L.*) adalah sebuah komoditas utama yang dapat menghasilkan bahan pangan, yaitu gula. Gula memiliki banyak manfaat dalam rumah tangga maupun industri baik untuk makanan, minuman, dan sebagainya. Tanaman ini hanya dapat hidup di iklim tropis. Tebu merupakan salah satu tanaman semusim yang menghasilkan produk akhir gula dan tetes. Gula merupakan sumber kalori sehingga termasuk bahan makanan pokok yang memiliki arti strategis. Konsumsi gula nasional terus mengalami peningkatan yang mengikuti pertumbuhan penduduk.

Tebu (*Saccharum Officinarum Linn*) adalah tanaman untuk bahan baku gula. Tanaman jenis rumput-rumputan (*Gramineae*) ini hanya dapat tumbuh di daerah beriklim tropis. Umur tanaman sejak ditanam sampai bisa dipanen mencapai kurang lebih 1 tahun. Di Indonesia Tebu banyak dibudidayakan di Pulau Jawa dan Sumatera. Bentuk fisik tanaman Tebu dicirikan terdapatnya bulu-bulu dan duri sekitar pelepah dan helai daun. Banyaknya bulu dan duri beragam dari tergantung varietasnya. Jika bulu dan duri nya disentuh akan menyebabkan rasa yang gatal. Kondisi ini terkadang bisa menjadi salah satu penyebab kurang minatnya para petani dalam membudidayakan tanaman Tebu jika masih ada alternatif dari tanaman lain. Tinggi tanaman Tebu bervariasi tergantung daya dukung lingkungan dan jenis varietasnya, tingginya antara 2,5 - 4 meter dengan diameter batang antara 2 – 4 cm. Tebu merupakan tanaman monokotil, batang tanaman Tebu memiliki anakan tunas yang mana dari pangkal batang yang membentuk rumpun. Jenis tanaman ini dapat tumbuh baik dengan berkembang di daerah subtropika, pada berbagai jenis tanah dari dataran rendah hingga mencapai ketinggian 1.400 m di atas permukaan laut (dpl). Kualitas Tebu juga dipengaruhi oleh iklim. Walaupun tanamannya sama namun iklim yang berbeda, maka kualitasnya pun pasti berbeda. Secara umum persyaratan pertumbuhan tanaman Tebu ini adalah sebagai berikut: untuk tanaman di daerah dataran rendah, curah hujan rata-rata 2000 mm/tahun, sedangkan untuk daerah dataran tinggi, curah hujan rata-rata 1.500 – 3.500

mm/tahun. Dan untuk suhu udara yang cocok antara 21 – 32°C, PH antara 5-6. Ketinggian tempat yang paling cocok untuk tanaman ini adalah 0 – 900 mdpl.

Gula pasir merupakan salah satu bahan makanan yang penting dalam kehidupan sehari-hari, sehingga gula pasir menjadi salah satu komoditas strategis dalam perekonomian Indonesia, yang menyebabkan pemerintah mengarahkan komoditas industri gula nasional untuk memenuhi kebutuhan gula dalam negeri. Produksi gula pasir nasional tahun 2021 sebesar 2.364.321 ton sementara total kebutuhan gula pasir nasional tahun 2021 sebesar 5,7 juta ton, terdiri atas 2,96 juta ton untuk konsumsi langsung masyarakat dan 2,74 juta ton untuk keperluan industri pangan dan minuman. Untuk memenuhi kekurangan gula pasir dalam negeri, maka dipenuhi dengan cara impor dari negara lain (Direktorat Jendral Perkebunan, 2021). Impor gula didunia berada di negara Thailand dan Brazil.

Provinsi Lampung merupakan salah satu daerah penghasil gula tertinggi kedua setelah Provinsi Jawa Timur. Pada tahun 2019, luas lahan di Provinsi Lampung adalah 129.481,90 ha dengan produksi 742.123,30 ton gula pasir, dan dengan produktivitas 26.484,52 kg/ha gula pasir pada tahun 2019. Dilihat dari produksi, produktivitas, dan luas lahan nya dari tahun 2011-2019 mengalami adanya peningkatan dan penurunan yang terjadi pada komoditas Tebu di Provinsi Lampung ini. Banyak orang yang tidak mengetahui penyebab adanya peningkatan dan penurunan tersebut. Oleh karna itu pada penelitian ini, penulis bertujuan untuk mengetahui bagaimana perkembangan produksi, produktivitas, dan luas lahan di 9 tahun terakhir. Hal ini menarik untuk dikaji lebih dalam lagi terkait dengan penelitian tentang Analisis Trend Produktivitas Tebu Di Provinsi Lampung.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana perkembangan luas lahan, produksi, dan produktivitas Tebu di Lampung?

2. Bagaimana trend luas lahan, produksi, dan produktivitas Tebu di Lampung?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Perkembangan luas lahan, produksi, dan produktivitas Tebu di Lampung.
2. Trend luas lahan, produksi, dan produktivitas Tebu di Lampung.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang diuraikan di atas, maka manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi penelitian

Penelitian ini sebagai jalan untuk mengetahui dan memahami teori yang diperoleh dibangku kuliah serta dapat memenuhi persyaratan dalam menyelesaikan studi untuk memperoleh derajat sarjana jurusan Sosial Ekonomi Pertanian INSTIPER Yogyakarta.

2. Bagi industri

Hasil penelitian ini dapat menjadi sebuah acuan untuk berbagai pihak yang berkepentingan dalam pengembangan industry Tebu di Indonesia.

3. Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan ilmu untuk seluruh masyarakat yang belum mengetahuinya.